

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam, merupakan salah satu agama terbesar yang dianut oleh manusia di dunia, begitupun di Indonesia Islam menjadi salah satu agama yang memiliki pemeluk terbanyak dibandingkan agama-agama yang lain, dimana salah satu ajarannya adalah menjadi rahmat bagi yang lain serta memiliki jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat, adanya jaminan tersebut tentu harus berjalan lurus dengan penerapan *amar ma'rūf nahi munkar* yang memiliki kandungan bahwa Islam merupakan agama dakwah.

Maka dari itu dakwah merupakan salah satu tiang pokok bagi terpeliharanya eksistensi Islam. Bagi seorang muslim dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar karena ini mengikat erat dengan pengakuan dirinya sebagai penganut agama Islam, setiap muslim mengemban misi dakwah dalam setiap kesempatan, seperti yang sudah Rasulullah Saw. sabdakan: "*Balligū'annī walauayah*" artinya "*Sampaikanlah walau hanya satu ayat*" (HR. Bukhori).¹ Bersandar pada sabda nabi di atas keharusan berdakwah sangatlah jelas dalam kesempatan apapun seorang muslim dituntut untuk berdakwah menyampaikan dan mengajak tentang hal-hal yang berbau kebaikan, dakwah yang biasa kita temui adalah pada suatu komunitas, golongan ataupun majelis-majelis, majelis ini biasa disebut majelis *ta'lim* yang berkembang di tengah masyarakat muslim Indonesia sebuah wadah yang dibentuk oleh

¹SaidulKarnain Ishak, *Dakwah Sambil Ngenet* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), 7.

masyarakat secara swadaya, setidaknya ada tiga tujuan dibentuknya majelis *ta'lim*; untuk mempererat tali silaturahmi antar warga komunitas, untuk menyemarakkan kegiatan keagamaan dalam warga komunitas, dan menambah pengetahuan warga komunitas.² Begitupun di desa Omben Kabupaten Sampang berdiri Majelis Tajul Muhajirin.

Majelis Tajul Muhajirin ini merupakan salah satu majelis yang memiliki jamaah kurang lebih 200 jamaah. Diantara jamaahnya adalah dari golongan remaja hingga golongan orang tua, tetapi yang lebih dominan jamaahnya adalah dari golongan remaja jika dipersenkan kisaran 65% remaja dan 35% nya dari golongan orang tua, demi terealisasinya tujuan diadakannya majelis sebagai pendidikan nonformal Islam ini tentu memerlukan suatu upaya penyusunan, langkah-langkah serta rencana secara sistematis dalam pelaksanaan kegiatannya agar lebih mudah dalam melaksanakan. Hal ini yang biasa disebut dengan istilah strategi yang merupakan upaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dakwah yang dilakukan Majelis Tajul Muhajirin ini bisa dikatakan menduduki tempat strategis, lantaran sebagian jamaahnya dari golongan remaja, yang bisa menjadi penerus penebar ajaran Islam nantinya. Tetapi dakwah pada para remaja ini juga memerlukan perhatian khusus mengingat kepribadian yang belum stabil, mudah emosi dan yang paling berbahaya gemar meniru serta keinginan mencoba hal yang baru, sehingga hal ini memiliki daya tarik tersendiri bagi orang, golongan, komunitas bahkan bangsa tertentu yang ingin menghancurkan moral sebagai pemegang tatanan masa depan mereka. Pengawasan

²Erna Kasypiah, dkk, *Modul Penguatan Majelis Ta'lim Perempuan* (Yogyakarta: LK3 Banjarmasin, 2009), 3.

dan perhatian perlu diterapkan pada kaum muda demi terjaganya moral yang berdampak pada keberlangsungan cita-cita bangsa dan misi agama, sebagaimana generasi muda dinobatkan sebagai penerus, pemegang tonggak estafet bangsa dan nilai-nilai agama.

Konteks dakwah tentu juga dikembalikan pada salah satu misi diutusny Nabi Muhammad Saw.yang dalam sabdanya “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.*”³Kata akhlak yang juga biasa dipahami sebagai moral ini menjadi hal yang perlu dibenahi, hilangnya moral dalam seseorang akan melahirkan karakter, tingkah laku yang tercela begitupula yang terjadi pada remaja, krisis moral dalam diri remaja akan menimbulkan kenakalan dilingkungannya. Banyak sekali fenoma yang terjadi disebabkan krisis moral kemudian melahirkan kenakalan dan salah jalan, hal ini sudah sangat biasa dan lumrah terjadi dibuktikan dari banyaknya media pemberitaan yang memberitakan fenomena kenakalan remaja seperti tawuran, trek-trekkan, sabu-sabu, bahkan sampai ada remaja yang usianya masih belasan tahun nekad mencuri uang. Dan masih banyak lagi contoh fenomena kenakalanremaja sebab krisisnya moral, hampir di setiap kabupaten bahkan tingkat kecamatan mengalami fenomena permasalahan yang sama.

Kecamatan Omben merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Sampang dimana sebagian masyarakatnya merupakan dari golongan remaja, maka dengan ini kenakalan para remaja di kecamatanOmben sering terjadi, variasi kenakalan para remaja sudah tidak lagi diragukan, mulai dari

³Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 14.

gemarnya begadang tanpa tujuan lupa waktu mengabaikan orang tua, minum-minuman keras, tawuran, jika sedang ada piala dunia, menghabiskan uang untuk taruhan (judi), dan suka berkunjung ke tempat hiburan malam.

“Kalau berbicara tentang kenakalan remaja di Omben ini sangat bervariasi, kalau dulu kebutuhan tidak terpenuhi urusan ayam tetangga hilang, kalau sekarang tabung gas itu, yang paling parah sabu-sabu sudah menjamur susah sekali untuk diberantas, judi juga sudah menjadi kebiasaan remaja di Omben kalau dulu sistem judinya itu pakek domino taruhan uang, rokok, kalau sekarang bola yang dibuat taruhan karena sekarang jarang ada *melle'anitu* sudah masuk judi, parahnya lagi kenakalan lawan jenis sampek ada yang hamil diluar nikah, setiap desa pasti memiliki permasalahan–permasalahan demikian dan untuk penganggulannya dulu dan sekarang pasti berbeda.”⁴

“Kegemaran sebagian remaja mengikuti trend masa kini yang menjadikan mereka nakal, bolos sekolah, merokok belum waktunya, meminum miras memang ada tetapi mereka tidak meminumnya disini istilahnya *ongghe* (pergi ke Surabaya, melambungkan nama di *station*), sabu-sabu, ganja itu sudah dulu yang baru itu narkoba, saya tau pengguna dan pengedarnya tetapi bagaimanapun keadannya kita tidak boleh membuka aib seseorang karena mereka memiliki masa depan, saya juga sering membawa mereka ke Batu Ampar ada yang berubah sebagian, selebihnya menjadi tugas kita bersama”⁵

“Kita mau mengelak bagaimana? Zamannya juga sudah seperti ini, memang dulu ada para remaja yang nakalnya sampai ke jalur hukum kemaren-kemarenya juga ada masih muda tapi pengedar baru saja keluar, ada juga yang sampai saat ini belum keluar kasusnya panjang tangan, tapi dia tidak ikut gabung di komunitas agama setau saya, untuk kenakalan diluar jalur hukum seperti norma kita angkat tangan, cuma ya kita tau sering lihat dulu kalau pas patroli itu.”⁶

Dengan permasalahan yang terjadi tentu menjadi keresahan dan tanggung jawab besar bagi Majelis Tajul Muhajirin selaku salah satu majelis yang letak geografisnya sama dengan adanya fenomena permasalahan yang terjadi. Sebaran

⁴Maqsudi Aziz, Kepala Desa Omben (periode 1995-2005), *Wawancara Tatap Muka* (11 Desember 2021).

⁵Moh Romli, Kepala Desa Omben, *Wawancara Tatap Muka* (08 Desember 2021)

⁶Aris, Kanit Intel Kapolsek Omben, *Wawancara Tatap Muka* (10 November 2021)

dakwah dan upaya dalam meminimalisir *kemunkaran* dengan penerapan kegiatan *amar ma'rūf* tengah dilakukan oleh Majelis Tajul Muhajirin hal ini selaras dengan yang dituturkan Bahayal-Khauliy “Memindahkan umat dari satu situasi kesituasi yang lain.”⁷ Yang merupakan salah satu esensi dalam dakwah.

Dari fenomena di atas peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam terkait strategi majelis dalam menjalankan misi dakwahnya. Khususnya strategi yang digunakan oleh Majelis Tajul Muhajirin ini mengingat fenomena yang terjadi pada observasi awal majelis berperan dengan upaya yang dilakukan berusaha meminimalisir kenakalan para remaja dengan terapan kegiatan *amar ma'rūf*, maka dari itu peneliti mengangkat judul “**Strategi Dakwah Majelis Tajul Muhajirin dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Metode dakwah apa saja yang digunakan Majelis Tajul Muhajirin ketika berdakwah di kecamatan Omben kabupaten Sampang?
2. Bagaimana strategi Majelis Tajul Muhajirin dalam upaya meminimalisir kenakalan yang terjadi pada kalangan remaja Kecamatan Omben Kabupaten Sampang?

⁷Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Penerbit Qiara Media, 2019), 3.

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, adapun adanya tujuan penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja metode yang digunakan oleh Majelis Tajul Muhajirin dalam menjalankan misi dakwahnya.
2. Untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan Majelis Tajul Muhajirin dalam meminimalisir kenakalan yang terjadi dikalangan remaja kecamatan Omben kabupaten Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat; Secara Akademis penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber kajian ataupun rujukan bagi civita akademik, baik sebagai pengembangan keilmuan khususnya program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), ataupun secara kepentingan penelitian yang pokok kajiannya memiliki kesamaan. Bagi peneliti hasil penelitian ini akan menjadi tambahan wawasan bagi pola pikir peneliti dalam mengamati dan mencermati setiap bentuk implementasi dakwah bagi pribadi khususnya sehingga bisa memberikan dampak baik bagi sekitar.

Secara Praktis kajian penelitian ini diharapkan oleh peneliti agar Majelis Tajul Muhajirin bisa menyajikan berbagai informasi dan konten edukasi seputar Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist sehingga informasi dan konten tersebut benar-benar dijadikan sebuah dakwah yang dapat merubah pandangan, perasaan, dan perilaku bagi para khalayak.

E. Definisi Istilah

1. Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab dari kata yang memiliki kesamaan makna dengan *al-Nidak* yang berarti memanggil, mengajak dan menyeru.⁸ Syekh Ali Mahfud mengatakan dakwah adalah mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh berbuat *ma'rūf* dan mencegah dari perbuatan *munkar* agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁹
2. Strategi dakwah adalah metode, siasat, taktik yang digunakan dalam aktivitas dakwah.
3. Majelis Tajul Muhajirin merupakan suatu majelis yang didirikan oleh salah satu masyarakat Omben dengan tujuan positif yaitu pengadaan kegiatan positif dan jalinan silaturahmi, yang dalam majelis tersebut jamaahnya dari berbagai kalangan mulai dari remaja, hingga para bapak-bapak.¹⁰
4. Kenakalan Remaja ini diartikan sebagai perilaku yang menyimpang dalam masyarakat dan hal ini dianggap memberikan dampak negatif bagi lingkungan terutama pada pelakunya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun tujuan dari adanya kajian terdahulu adalah sebagai bahan rujukan dan pandangan untuk penulis ketika melakukan penelitian baik secara empiris

⁸Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antar Budaya* (Jakarta Timur: Kencana, 2019), 3.

⁹Arifin Zain, Maimun, Maimun Fuadi, "Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah dalam Al- Quran," *Al – Idarah: Manajemen dan Administrasi Islam*, 1, no.2 (Juli- Desember, 2017): 171.

¹⁰Khoirul Anam, Jamaah aktif sekaligus personal hadrah Majelis Tajul Muhajirin, *Wawancara Lewat Telepon* (8 April 2021).

ataupun secara kajian teoritis tidak hanya itu, adanya kajian terdahulu ini juga sebagai pedoman untuk pemecahan masalah.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Sari yang berjudul “Strategi Dakwah Majelis Permata dalam Membina Ibadah Masyarakat di Desa Muncongloe Bulu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros” menyatakan bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan oleh majelis permata dalam membina ibadah di desa Muncongloe Bulu yaitu dengan cara pengadaan kegiatan-kegiatan positif.¹¹

Pada penelitian ini terdapat perbedaan mendasar yaitu terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang strategi dakwah serta metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Sifa Ahmad Sodikin dengan judul “Strategi Dakwah Ustadz Misbahukhudin Thoif di Tempat Hiburan Malam (Studi Salatiga Tahun 2019).” Ini berisikan tentang bagaimana strategi seorang ustadz Misbahukhudin Thoif dalam menyebarkan ajaran agama Islam pada tempat hiburan malam, beberapa strategi yang ada dalam konsepnya adalah berdakwah dengan sangat halus tanpa memberikan larangan atas kemunkaran namun berusaha menerapkan *amar ma'rūf* dengan

¹¹Nur Indah Sari, “Strategi Dakwah Majelis *Ta’lim* Permata dalam Membina Ibadah Masyarakat di Desa Muncongloe Bulu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2019), 91.

menggunakan pendekatan sosial, pengadaan even, kotak amal pada setiap kafe dengan target setiap hari 1000 rupiah, dll.¹²

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang strategi dakwah dimana strategi dakwah ini merupakan hal yang perlu dilakukan demi terwujudnya visi dan misi dakwah itu sendiri, sedangkan letak perbedaannya terletak pada objek yang diteliti serta letak geografis yang dipilih sebagai tempat meneliti.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Khaidir dengan judul “Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid di SMA Negeri 12 Makassar.” Memberikan pernyataan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru-guru merupakan pembinaan secara umum, apabila terdapat siswa-siswi yang malas belajar dan malas shalat berjamaah, serta malas mengikuti ceramah (KULTUM) seusai shalat, maka akan dibina.¹³

Dalam penelitian ini ada persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pembahasan dimana pembahasannya adalah strategi dakwah, sedangkan letak perbedaannya terdapat pada objek, serta lokasi penelitian yang dilakukan.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Sekuat Sanjaya dengan judul “Strategi Dakwah *Da’i* dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama di desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus” ini berisikan tentang strategi yang dilakukan oleh para *da’i*

¹²Sifa Ahmad Sodiqin, “Strategi Dakwah Ustadz Misbahukhudin Thoif di Tempat Hiburan Malam” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2019), 77.

¹³Khaidiri, “Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid di SMA Negeri 12 Makassar” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017), 73.

dalam pesantren dimana strategi yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki akhlak para santri dengan menggunakan tiga strategi, yang pertama strategi sentimental yang fokus pada persoalan hati, perasaan dan batin, yang kedua strategi rasional yang menggunakan beberapa metode yang fokus pada kecerdasan akal pikiran, sedangkan yang ketiga strategi indrawi yang menerapkan praktik keagamaan secara langsung. Penggunaan strategi ini juga didukung oleh dua metode yang digunakan yakni metode dakwah bil-hal dan billisan.¹⁴

Persamaan yang ada pada penelitian ini yakni sama-sama mengulas tentang strategi dakwah, dimana adanya strategi ini sebagai penunjang kesuksesan dalam capaian tujuan dakwah, sedangkan letak perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni dalam segi objek serta letak lokasi yang diambil oleh peneliti.

¹⁴Sekuat Sanjaya, *Strategi Dakwah Da'i dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlaatul Ulama di desa Negari Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

1.1 Tabel Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Indah Sari.	Startegi Dakwah Majelis Permata dalam Membina Ibadah Masyarakat di Desa Muncongloe Bulu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.	persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang strategi dakwah serta metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.	perbedaan mendasar yaitu terletak pada lokasi penelitian, dan objek penelitian.
2.	Sifa Ahmad	Strategi Dakwah Ustadz Misbahudin Thoif di Tempat Hiburan Malam (Studi Salatiga Tahun 2019)	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama membahas tentang strategi dakwah.	perbedaannya terletak pada objek yang diteliti serta letak geografis yang dipilih sebagai tempat meneliti.
3.	Khaidir	Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid di SMA Negeri 12 Makassar	persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pembahasannya adalah strategi dakwah	sedangkan letak perbedaannya terdapat pada objek dan subjek serta lokasi penelitian
4.	Sekuat Sanjaya	Strategi Dakwah <i>Da'i</i> dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama di desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus	Persamaan yang ada pada penelitian ini yakni sama-sama mengulas tentang strategi dakwah, dimana adanya strategi ini sebagai penunjang kesuksesan capaian tujuan dakwah	perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni dalam segi objek serta letak lokasi yang diambil oleh peneliti.

